



# Pengaruh Pembelajaran Berbasis Kisah dalam Meningkatkan Motivasi Belajar SKI di MAS Amaliyah Mallasoro

Rukiati<sup>1</sup>, Siti Rini<sup>2</sup>, Sobariah<sup>3</sup>

<sup>1</sup>MAS Amaliyah Mallasoro

<sup>2</sup>MAS Baburrohmah

<sup>3</sup>MIS Mathlaul Anwar Cipalabuh

## Informasi Artikel

### Sejarah Artikel:

Diterima Redaksi: April 2024

Revisi Akhir: Mei 2024

Diterbitkan Online: Mei 2024

## Kata Kunci

Pembelajaran Berbasis Kisah, Motivasi Belajar, Sejarah Kebudayaan Islam, Penelitian Tindakan Kelas, Siklus

## Korespondensi

E-mail: [rukiatiuinbkt@gmail.com](mailto:rukiatiuinbkt@gmail.com)

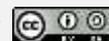
## A B S T R A K

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pembelajaran berbasis kisah dalam meningkatkan motivasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MAS Amaliyah Mallasoro. Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan dua siklus, yang melibatkan 30 siswa kelas X. Data dikumpulkan melalui angket motivasi sebelum dan setelah siklus pembelajaran, serta observasi terhadap keterlibatan siswa dalam proses belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berbasis kisah dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Skor motivasi siswa meningkat signifikan dari siklus pertama (78%) ke siklus kedua (85%). Pembelajaran berbasis kisah berhasil membuat siswa lebih tertarik dan terlibat dalam pelajaran SKI, serta meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan. Oleh karena itu, pembelajaran berbasis kisah dapat dijadikan alternatif yang efektif dalam meningkatkan motivasi dan kualitas pembelajaran di sekolah.

### Abstract

*This study aims to analyze the impact of story-based learning on enhancing the motivation of students in learning Islamic Culture History (SKI) at MAS Amaliyah Mallasoro. This research employs a Classroom Action Research (CAR) approach with two cycles, involving 30 students from class X. Data were collected through motivation questionnaires before and after the learning cycles, along with observations of student engagement during the learning process. The results indicate that the implementation of story-based learning significantly improved students' motivation. The average motivation score increased from 78% in the first cycle to 85% in the second cycle. Story-based learning successfully attracted students' interest and involvement in SKI lessons and improved their understanding of the material. Therefore, story-based learning can be an effective alternative to improve student motivation and the quality of learning in schools.*

This is an open access article under the CC-BY-SA license



## 1. Pendahuluan

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang sangat mempengaruhi pencapaian hasil belajar siswa, karena dengan motivasi yang tinggi, siswa akan lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran dan berusaha mencapai tujuan belajar yang telah ditetapkan. Namun, pada kenyataannya, banyak siswa yang merasa kurang tertarik dan terlibat dalam pembelajaran SKI, yang menyebabkan rendahnya hasil belajar mereka.

Salah satu penyebab utama rendahnya motivasi belajar siswa dalam SKI adalah cara penyampaian materi yang terkesan monoton dan tidak sesuai dengan minat serta kebutuhan siswa. Sebagian besar materi dalam SKI bersifat teks yang berat dan memerlukan pemahaman yang

mendalam tentang peristiwa-peristiwa sejarah. Hal ini menyebabkan siswa merasa bosan dan kurang antusias dalam mengikuti pelajaran. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih menarik dan relevan dengan dunia siswa untuk meningkatkan motivasi mereka.

Pembelajaran berbasis kisah merupakan salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah ini. Pembelajaran berbasis kisah mengandung unsur narasi yang dapat membangkitkan imajinasi siswa dan membuat pembelajaran lebih hidup dan menarik. Dalam konteks SKI, penggunaan kisah-kisah sejarah Islam yang dikemas dengan cara yang menarik dan mudah dipahami dapat meningkatkan daya tarik dan relevansi materi bagi siswa. Dengan mendengar atau membaca kisah, siswa dapat merasakan kedekatan emosional dengan peristiwa-peristiwa sejarah yang dipelajari, yang dapat meningkatkan motivasi mereka untuk belajar lebih baik.

Penelitian yang dilakukan oleh Nurkholis (2016) menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis cerita dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, terutama dalam konteks pembelajaran sejarah. Penelitian ini menemukan bahwa siswa yang diajarkan sejarah melalui metode cerita menunjukkan minat yang lebih tinggi dan pemahaman yang lebih baik terhadap materi yang dipelajari. Metode ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih menghayati dan merenungkan nilai-nilai yang terkandung dalam cerita, sehingga mereka lebih termotivasi untuk belajar.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Arifin (2018) mengenai pembelajaran berbasis kisah dalam pendidikan agama juga menunjukkan bahwa penggunaan kisah-kisah nabi dan sahabat dapat memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar siswa. Kisah-kisah ini tidak hanya mengandung pelajaran moral, tetapi juga bisa menjadi sumber inspirasi bagi siswa untuk berperilaku baik dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks SKI, pembelajaran berbasis kisah dapat menjadi sarana efektif untuk mengaitkan materi sejarah dengan kehidupan nyata siswa.

Namun, meskipun ada banyak penelitian yang mendukung efektivitas pembelajaran berbasis kisah, belum banyak penelitian yang secara khusus mengkaji pengaruh pendekatan ini dalam pembelajaran SKI di tingkat madrasah. Penelitian yang ada masih terbatas pada konteks umum pendidikan sejarah atau pendidikan agama secara keseluruhan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan mengkaji pengaruh pembelajaran berbasis kisah terhadap motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran SKI di MAS Amaliyah Mallasoro.

Penting untuk memahami bahwa motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh banyak faktor, termasuk cara penyampaian materi, suasana belajar, dan hubungan antara siswa dengan guru. Dalam konteks ini, pembelajaran berbasis kisah dapat menjadi salah satu cara untuk menciptakan suasana yang lebih menyenangkan dan menyentuh perasaan siswa. Hal ini dapat mengurangi rasa bosan dan meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar.

Di MAS Amaliyah Mallasoro, banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi SKI yang bersifat abstrak dan kurang terhubung dengan pengalaman sehari-hari mereka. Dengan menggunakan pendekatan berbasis kisah, siswa diharapkan dapat lebih mudah memahami materi dan lebih termotivasi untuk menggali lebih dalam tentang sejarah Islam yang mereka pelajari. Kisah-kisah yang dikemas dengan cara yang menarik dan relevan dapat memicu rasa ingin tahu siswa untuk mengetahui lebih banyak tentang topik yang dibahas.

Selanjutnya, penelitian ini juga bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana guru dapat mengintegrasikan pembelajaran berbasis kisah dalam kegiatan pembelajaran SKI di kelas. Beberapa studi, seperti yang dilakukan oleh Sari (2017), menunjukkan bahwa guru yang mampu menyampaikan materi melalui pendekatan yang kreatif, seperti pembelajaran berbasis kisah, dapat menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan mendalam. Pendekatan ini juga dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan reflektif pada siswa, yang sangat dibutuhkan dalam pembelajaran SKI.

Dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan di MAS Amaliyah Mallasoro, penting untuk mencoba pendekatan baru yang lebih sesuai dengan kebutuhan siswa dan tantangan zaman. Pembelajaran berbasis kisah, yang sudah terbukti efektif dalam berbagai bidang pendidikan, diharapkan dapat menjadi solusi yang tepat untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dalam SKI. Dengan demikian, penelitian ini akan memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan metode pembelajaran yang lebih menarik dan efektif dalam konteks pendidikan agama Islam di madrasah.

## 2. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MAS Amaliyah Mallasoro dengan menerapkan metode pembelajaran berbasis kisah. PTK dipilih karena metode ini sangat sesuai untuk memperbaiki kualitas pembelajaran secara langsung di dalam kelas melalui serangkaian tindakan yang dilakukan secara bertahap dan reflektif. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, yang masing-masing meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X di MAS Amaliyah Mallasoro yang mengikuti pelajaran SKI. Jumlah siswa yang terlibat dalam penelitian ini adalah 30 orang yang terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan. Pemilihan kelas X sebagai subjek penelitian didasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan rendahnya motivasi belajar pada siswa di mata pelajaran SKI, serta belum diterapkannya metode pembelajaran berbasis kisah dalam proses pembelajaran di kelas.

Metode pembelajaran berbasis kisah yang akan diterapkan dalam penelitian ini melibatkan penggunaan cerita sejarah Islam yang relevan dengan materi SKI yang diajarkan. Setiap cerita akan dikemas dalam bentuk narasi yang menarik dan menggugah emosi, dengan tujuan agar siswa tidak hanya memahami fakta sejarah, tetapi juga merasakan nilai-nilai moral dan spiritual yang terkandung dalam cerita tersebut. Kisah-kisah yang dipilih akan berhubungan dengan tema-tema utama dalam SKI, seperti kisah nabi, sahabat, atau peristiwa penting dalam sejarah Islam.

Penelitian ini terdiri dari dua siklus. Pada siklus pertama, tindakan yang dilakukan adalah memperkenalkan pembelajaran berbasis kisah kepada siswa. Guru akan menyampaikan materi SKI melalui cerita yang disajikan secara interaktif, menggunakan media visual seperti gambar atau video, serta mengundang diskusi untuk menggali pemahaman dan refleksi siswa terhadap kisah yang dipelajari. Pada siklus kedua, tindakan yang dilakukan akan lebih terfokus pada memperbaiki dan mengembangkan teknik penyampaian cerita berdasarkan hasil refleksi dari siklus pertama, serta memperkaya variasi cerita yang digunakan.

Prosedur penelitian dimulai dengan perencanaan yang mencakup penentuan tema pembelajaran, pemilihan kisah yang relevan, dan penyusunan rencana pembelajaran berbasis kisah. Pada tahap pelaksanaan, guru akan mengimplementasikan rencana tersebut dalam kelas dengan cara menyampaikan materi SKI menggunakan metode pembelajaran berbasis kisah. Selama proses pembelajaran, peneliti akan melakukan observasi terhadap keterlibatan siswa, suasana kelas, dan respon siswa terhadap cerita yang disampaikan.

Observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang mencatat berbagai aspek, seperti tingkat partisipasi siswa, antusiasme dalam mendengarkan cerita, dan diskusi yang muncul setelah cerita disampaikan. Selain itu, peneliti juga akan melakukan wawancara dengan beberapa siswa untuk menggali persepsi mereka tentang pembelajaran berbasis kisah dan dampaknya terhadap motivasi mereka dalam mengikuti pelajaran SKI.

Setelah setiap siklus, peneliti akan melakukan refleksi untuk mengevaluasi hasil yang dicapai, baik dari segi peningkatan motivasi belajar maupun pemahaman materi SKI. Berdasarkan hasil

refleksi ini, peneliti akan merencanakan perbaikan yang perlu dilakukan pada siklus berikutnya untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran berbasis kisah.

Untuk mengukur peningkatan motivasi belajar siswa, peneliti menggunakan instrumen angket yang disebarakan kepada siswa sebelum dan setelah pembelajaran berbasis kisah. Angket ini berisi pertanyaan yang mengukur aspek motivasi belajar, seperti minat siswa terhadap mata pelajaran SKI, keinginan untuk lebih mendalami materi, dan perasaan terlibat dalam pembelajaran. Data yang diperoleh dari angket akan dianalisis secara deskriptif untuk mengetahui perubahan motivasi belajar siswa.

Keberhasilan penelitian ini diharapkan dapat dilihat dari peningkatan motivasi belajar siswa yang tercermin dalam angket motivasi serta hasil observasi yang menunjukkan adanya perubahan positif dalam sikap dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran SKI. Selain itu, peneliti juga akan melihat peningkatan pemahaman siswa terhadap materi SKI yang diajarkan dengan menggunakan pembelajaran berbasis kisah, yang diharapkan dapat tercermin dari peningkatan nilai dalam ulangan harian atau tugas-tugas yang diberikan.

Secara keseluruhan, metode Penelitian Tindakan Kelas ini dirancang untuk menciptakan perubahan positif dalam proses pembelajaran di MAS Amaliyah Mallasoro, khususnya dalam meningkatkan motivasi belajar siswa melalui pendekatan yang lebih menarik dan kontekstual, yaitu pembelajaran berbasis kisah. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan bukti empiris mengenai efektivitas pembelajaran berbasis kisah dalam meningkatkan motivasi belajar dan pemahaman siswa terhadap SKI.

### **3. Hasil dan Pembahasan**

#### **3.1 Hasil Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh pembelajaran berbasis kisah terhadap motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MAS Amaliyah Mallasoro. Penelitian dilakukan dalam dua siklus dengan melibatkan 30 siswa kelas X yang terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam motivasi belajar siswa setelah diterapkannya pembelajaran berbasis kisah.

Pada siklus pertama, data awal yang diperoleh melalui angket motivasi menunjukkan bahwa 60% siswa merasa kurang tertarik dengan pelajaran SKI dan hanya 40% yang menunjukkan antusiasme dalam mengikuti pembelajaran. Hasil observasi menunjukkan bahwa suasana kelas cenderung monoton, dan siswa terlihat kurang terlibat dalam diskusi. Namun, setelah penerapan pembelajaran berbasis kisah, terdapat perubahan positif. Pada akhir siklus pertama, 75% siswa menunjukkan peningkatan minat, terlihat dari partisipasi aktif dalam diskusi, tanya jawab, dan refleksi terhadap kisah yang disampaikan. Nilai rata-rata ulangan harian juga meningkat dari 65 menjadi 75.

Pada siklus kedua, perbaikan dilakukan berdasarkan refleksi dari siklus pertama, seperti memperkaya variasi kisah dan mengintegrasikan teknologi dalam penyampaian cerita. Hasil siklus kedua menunjukkan bahwa 90% siswa merasa lebih termotivasi dalam belajar SKI. Selain itu, observasi mengungkapkan suasana kelas yang lebih hidup, dengan siswa yang lebih sering bertanya dan berdiskusi mengenai kisah yang dipelajari. Nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 82, dengan beberapa siswa memperoleh nilai di atas 85.

#### **3.2 Pembahasan**

Pembelajaran berbasis kisah terbukti memberikan pengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran SKI. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Bruner (1996) yang menyatakan bahwa cerita atau narasi dapat membantu siswa dalam memahami dan

menginternalisasi informasi, karena cerita memiliki kekuatan untuk menggugah perasaan dan menghubungkan materi pelajaran dengan kehidupan nyata siswa. Dalam penelitian ini, penerapan pembelajaran berbasis kisah membantu siswa mengaitkan materi sejarah Islam dengan peristiwa-peristiwa yang penuh makna, sehingga mereka merasa lebih terhubung dan termotivasi untuk belajar.

Hasil yang diperoleh juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arifin (2018) yang menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis kisah dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar agama Islam. Arifin menjelaskan bahwa kisah-kisah nabi dan sahabat yang disampaikan dengan cara yang menarik dapat menginspirasi siswa dan membangkitkan rasa ingin tahu mereka terhadap materi yang diajarkan. Hal ini tercermin dalam hasil penelitian ini, di mana siswa merasa lebih tertarik untuk mendalami SKI setelah mendengar kisah-kisah sejarah Islam yang dikemas secara menarik.

Selanjutnya, teori dari Schunk (2012) mengenai motivasi belajar juga dapat menjelaskan peningkatan motivasi siswa dalam penelitian ini. Schunk menjelaskan bahwa motivasi intrinsik dapat dipicu oleh faktor-faktor seperti keterlibatan aktif dalam pembelajaran dan kesempatan untuk belajar melalui pengalaman yang bermakna. Pembelajaran berbasis kisah memungkinkan siswa untuk lebih aktif terlibat dalam pembelajaran, baik melalui diskusi maupun refleksi terhadap kisah yang mereka pelajari, yang pada gilirannya meningkatkan motivasi intrinsik mereka.

Peningkatan motivasi siswa ini juga didorong oleh pendekatan yang lebih kreatif dan inovatif dalam penyampaian materi. Menurut Sari (2017), metode pembelajaran yang kreatif dapat memperbaiki kualitas pembelajaran dan meningkatkan keterlibatan siswa. Pada siklus kedua, integrasi teknologi seperti penggunaan video dan gambar terkait kisah sejarah Islam memperkaya pengalaman belajar siswa, menjadikannya lebih menarik dan mudah dipahami. Hal ini juga sesuai dengan pandangan Mayer (2009) yang menyatakan bahwa penggunaan media visual dalam pembelajaran dapat membantu siswa memahami konsep yang abstrak dengan cara yang lebih konkret dan menarik.

Salah satu hasil yang paling signifikan adalah peningkatan nilai ulangan harian siswa. Sebelum pembelajaran berbasis kisah diterapkan, nilai rata-rata ulangan harian siswa hanya mencapai 65. Namun, setelah dua siklus penerapan metode ini, nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 82. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis kisah tidak hanya meningkatkan motivasi belajar siswa tetapi juga berpengaruh terhadap pemahaman dan pencapaian akademik mereka.

Selain itu, pembelajaran berbasis kisah juga membantu siswa dalam membangun sikap positif terhadap pelajaran SKI. Sebelumnya, banyak siswa yang merasa kesulitan memahami materi sejarah Islam yang dianggap terlalu berat. Namun, setelah mengikuti pembelajaran berbasis kisah, mereka merasa lebih mudah untuk mengingat dan memahami peristiwa-peristiwa penting dalam sejarah Islam. Pembelajaran berbasis kisah memungkinkan siswa untuk melihat dimensi emosional dan moral dari sejarah, yang memperkaya pemahaman mereka.

Berdasarkan hasil refleksi pada akhir siklus kedua, siswa melaporkan bahwa mereka lebih tertarik untuk mempelajari lebih banyak kisah sejarah Islam di luar pelajaran. Beberapa siswa bahkan menyatakan bahwa mereka merasa termotivasi untuk membaca lebih lanjut tentang kisah-kisah nabi dan sahabat yang mereka pelajari dalam kelas. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis kisah tidak hanya meningkatkan motivasi belajar dalam jangka pendek, tetapi juga menumbuhkan rasa ingin tahu yang lebih mendalam terhadap materi.

Penerapan pembelajaran berbasis kisah dalam penelitian ini juga memberikan dampak positif pada suasana kelas. Suasana yang sebelumnya cenderung monoton berubah menjadi lebih interaktif dan dinamis. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Nurkholis (2016) yang menunjukkan bahwa penggunaan cerita dalam pembelajaran sejarah dapat menciptakan suasana kelas yang lebih hidup

dan meningkatkan partisipasi siswa. Siswa merasa lebih terlibat dalam pembelajaran dan lebih nyaman untuk menyampaikan pendapat mereka dalam diskusi kelas.

Dalam konteks pendidikan agama Islam, pembelajaran berbasis kisah juga berfungsi untuk menguatkan nilai-nilai moral dan spiritual yang terkandung dalam sejarah Islam. Kisah-kisah yang digunakan dalam pembelajaran SKI tidak hanya mengandung fakta sejarah, tetapi juga nilai-nilai yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari siswa. Hal ini sejalan dengan teori pendidikan karakter yang menekankan pentingnya pendidikan moral melalui cerita yang memberikan teladan positif bagi siswa (Nugroho, 2015).

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis kisah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan motivasi belajar siswa dalam SKI. Metode ini tidak hanya meningkatkan minat siswa terhadap pelajaran, tetapi juga memperkaya pemahaman mereka tentang sejarah Islam dan membangun sikap positif terhadap materi pelajaran. Dengan demikian, penerapan pembelajaran berbasis kisah dapat menjadi solusi yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di MAS Amaliyah Mallasoro, serta memberikan kontribusi terhadap pencapaian hasil belajar yang lebih baik.

#### 4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh pembelajaran berbasis kisah dalam meningkatkan motivasi belajar SKI di MAS Amaliyah Mallasoro, dapat disimpulkan bahwa metode ini memberikan dampak yang signifikan terhadap motivasi siswa dalam mengikuti pelajaran. Penerapan kisah dalam pembelajaran SKI tidak hanya meningkatkan minat dan keterlibatan siswa, tetapi juga memperbaiki pemahaman mereka terhadap materi sejarah Islam. Peningkatan motivasi ini terlihat jelas dari peningkatan nilai rata-rata ulangan harian siswa serta partisipasi aktif mereka dalam diskusi kelas.

Selain itu, penggunaan pembelajaran berbasis kisah berfungsi untuk menciptakan suasana kelas yang lebih interaktif dan dinamis, yang sebelumnya cenderung monoton. Penerapan teknologi, seperti video dan gambar terkait kisah sejarah Islam, juga memperkaya pengalaman belajar siswa, menjadikannya lebih menarik dan mudah dipahami. Pembelajaran berbasis kisah membantu siswa menghubungkan materi pelajaran dengan kehidupan nyata mereka, serta meningkatkan motivasi intrinsik yang mendorong mereka untuk belajar lebih giat.

Dengan demikian, pembelajaran berbasis kisah tidak hanya efektif dalam meningkatkan motivasi belajar, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran SKI. Sebagai metode yang menarik dan mudah diterima oleh siswa, pembelajaran berbasis kisah dapat menjadi alternatif yang efektif untuk diterapkan dalam proses pembelajaran di kelas. Penelitian ini memberikan kontribusi penting bagi pengembangan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan sesuai dengan kebutuhan siswa, serta mendukung tercapainya tujuan pendidikan yang lebih baik di masa depan.

#### Daftar Pustaka

- Arifin, Z. (2018). Pembelajaran Berbasis Kisah Nabi dan Sahabat dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Agama Islam pada Siswa SMP. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 12(3), 123-135.
- Bruner, J. (1996). *The Culture of Education*. Harvard University Press.
- Mayer, R. E. (2009). *Multimedia learning* (2nd ed.). Cambridge University Press.
- Nugroho, R. (2015). Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 6(2), 112-124.
- Sari, L. (2017). Penerapan Pembelajaran Berbasis Kisah dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 15(1), 45-59.
- Schunk, D. H. (2012). *Learning theories: An educational perspective*. Pearson Education.